

BAB II GAMBARAN UMUM

2.1 Gambaran Umum Kota Bandung

2.1.1 Kondisi Geografis Kota Bandung

Kondisi Geografis Kota Bandung dikelilingi oleh pegunungan, sehingga bentuk morfologi wilayahnya bagaikan sebuah mangkuk raksasa, sehingga secara geografis kota ini terletak di tengah-tengah provinsi Jawa Barat, serta berada pada ketinggian ± 768 m di atas permukaan laut, dengan titik tertinggi berada di sebelah utara dengan ketinggian 1.050 meter di atas permukaan laut dan sebelah selatan merupakan kawasan rendah dengan ketinggian 675 meter di atas permukaan laut. Wilayah daratan yang mencakup berbagai jenis penggunaan lahan seperti perkotaan, perumahan, komersial, dan area terbuka lainnya di dalam batas administratif kota, hal ini karena Kota Bandung merupakan pusat pembangunan Provinsi Jawa Barat.

Pembangunan di Kota Bandung dipengaruhi oleh karakteristik dan potensi sumber daya daerahnya. Kondisi geografis Kota Bandung secara topografi terletak di dataran tinggi dengan kondisi yang berbukit-bukit. Beberapa daerah di sekitar Kota Bandung memiliki kontur yang lebih landai, sementara daerah lainnya memiliki lereng yang curam. Kota Bandung juga dikelilingi oleh serangkaian gunung dan pegunungan, termasuk Gunung Tangkuban Perahu di sebelah utara, Gunung Burangrang di sebelah barat, dan Gunung Manglayang di sebelah selatan. Kota Bandung sendiri memiliki 30 kecamatan dan 151 kelurahan.

Mengacu pada RPJMD Kota Bandung yang memiliki visi “**Terwujudnya Kota Bandung Yang Unggul, Nyaman, Sejahtera, dan**

Agamis”. Untuk mendukung Visi maka Misi Kota Bandung sebagai berikut :

1. Membangun masyarakat yang humanis, agamis, dan berdaya saing
2. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang melayani efektif, efisien, dan bersih
3. Membangun perekonomian yang mandiri, kokoh, dan berkeadilan
4. Mewujudkan Bandung nyaman melalui perencanaan tata ruang, pembangunan infrastruktur serta pengendalian pemanfaatan ruang yang berkualitas dan berwawasan lingkungan.
5. Mengembangkan pembiayaan kota yang partisipatif, kolaboratif, dan terintegrasi.

2.1.2 Kondisi Demografis Kota Bandung

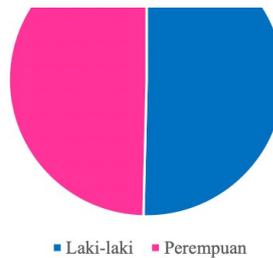
Kondisi dan perkembangan demografi berperan penting dalam perencanaan pembangunan. Penduduk merupakan modal dasar keberhasilan pembangunan suatu wilayah. Komposisi, dan distribusi penduduk akan mempengaruhi struktur ruang , kegiatan sosial, dan ekonomi masyarakat. Seluruh aspek pembangunan memiliki korelasi dan interaksi dengan kondisi kependudukan yang ada, sehingga informasi tentang demografi memiliki posisi strategis dalam penentuan kebijakan. Penduduk Kota Bandung pada tahun 2020 sebanyak 2.444.160 jiwa (BPS Kota Bandung). Dengan jumlah jiwa penduduk laki-laki sebanyak 1.231.116 dan jumlah jiwa penduduk perempuan sebanyak 1.213.044. Dari tahun 2010-2020 rata-rata pertumbuhan penduduk

adalah 0.21%.

Sumber : Badan Pusat Statistik

Jumlah Penduduk

Gambar 2. 1 Penduduk Kota Bandung 2020



Sebaran penduduk di Kota Bandung terbesar adalah di Kecamatan Babakan Ciparay, yaitu hampir 6% dari seluruh penduduk Kota Bandung, diikuti oleh Kecamatan Bandung Kulon, Kiaracondong, Bojong Kaler, Batununggal, dan Coblong. Jumlah penduduk paling sedikit ada di Kecamatan Cinambo, Bandung Wetan, Sumur Bandung, Gedebage, dan Panyileukan. Kepadatan penduduk terbesar ada di Kecamatan Bojongloa Kaler dengan tingkat kepadatan mencapai 39.337 jiwa/km², kemudian Andir dan Astanaanyar. Kepadatan penduduk terkecil adalah di Gedebage, Cinambo, dan Panyileukan.

Jika dilihat dari pertumbuhan penduduk, Kota Bandung merupakan kota yang multietnis dengan beragam latar belakang etnis dan budaya. Mayoritas penduduknya adalah suku sunda, namun terdapat juga minoritas seperti etnis tionghoa dan batak. Jika dilihat dari struktur usia penduduk Kota Bandung, yang tergolong menonjol adalah usia pendidikan (15 – 19 Tahun) dan (20 – 29 Tahun) awal usia kerja, artinya jumlah masyarakat usia produktif relatif besar yang merupakan modal dasar bagi pembangunan. Jumlah balita

yang awalnya menurun, dalam sepuluh tahun terakhir cenderung meningkat. Artinya penduduk yang akan mendapat pendidikan dasar dan menengah dalam 5-10 tahun mendatang akan meningkat sehingga penyediaan sarana dan prasarana pendidikan dasar dan menengah harus dipersiapkan.

Mengenai Ketenagakerjaan, tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kota Bandung Tahun 2020 adalah 64,71%. Ini berarti bahwa dari 100 penduduk usia 15 tahun ke atas terdapat 65 orang yang termasuk angkatan kerja. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kota Bandung tahun 2020 sebesar 11,19%. Ini berarti bahwa dari 100 penduduk yang termasuk angkatan kerja 11 orang di antaranya adalah pencari kerja (pengangguran).

2.1.3 Kondisi Perekonomian Daerah

Kondisi perekonomian daerah Kota Bandung rata-rata tumbuh di angka 5,41 persen. Akan tetapi, di masa pandemic Covid-19 telah mengalami penurunan hingga 3,76 persen (Portal Jabar 2023). Hampir seluruh sektor mengalami penurunan, sektor yang mampu tumbuh positif hanya sektor pertanian, informasi dan komunikasi, serta jasa kesehatan. Secara keseluruhan, Pandemi Covid-19 menyebabkan dampak signifikan dan menjadi penurunan ekonomi terendah sejak krisis ekonomi politik tahun 1998.

Pandemi Covid-19 menyebabkan tingkat kemiskinan mengalami kenaikan dari semula 3,38 persen menjadi 4,37 persen (BPS Kota Bandung 2022). Hal ini juga didukung dengan kenaikan Tingkat Pengangguran (TPT),

sejak tahun 2018 hingga 2020 TPT Kota Bandung mengalami fluktuasi hingga pada tahun 2020 naik tajam hingga 11,19 persen dari sebelumnya 8,05 persen. Secara umum angka ini lebih tinggi dibandingkan TPT Nasional yang sebesar 7,07 persen (Badan Pusat Statistik 2020).

a. PDB Perkapita

Produk Domestik Bruto (PDB) perkapita cenderung memberikan gambaran rata-rata pendapatan penduduk suatu daerah. Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Perkapita didapatkan dari hasil pembagian pendapatan suatu daerah dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun di daerah tersebut. Pendapatan perkapita digunakan sebagai tolok ukur kemakmuran dan tingkat pembangunan sebuah daerah. Semakin tinggi pendapatan perkapitanya maka semakin tinggi tingkat kemakmuran daerah. Oleh sebab itu, besar kecilnya jumlah penduduk mempengaruhi PDRB per kapita juga pembangunan yang berkualitas.

PDRB Kota Bandung mengalami tren peningkatan, dengan jumlah 193 juta. Angka ini lebih tinggi dibandingkan PDB perkapita Nasional yang berada pada angka Rp 54,36 juta. PDRB Kota Bandung telah berkontribusi sebesar 3,76 persen PDB Indonesia. Walaupun begitu, tahun 2020 setelah adanya pandemi Kota Bandung memberikan kontribusi sebesar 5,07 persen melambat di banding capaian setelah pandemic yaitu 5,41 persen terhadap PDB Indonesia (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Bandung,2021).

b. Ketahanan Ekonomi dan Masyarakat

Ketahanan ekonomi dan masyarakat menjadi komponen yang harus dipenuhi dalam mencapai ketahanan kota. Citra Kota Bandung yang lekat

dengan sektor industry dan pariwisata. Kontribusi kategori perdagangan dan jasa Kota Semarang di tahun 2020 mencapai 18,73 persen. Dalam hal ini, sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) merupakan peluang ekonomi dan pembuka lapangan kerja bagi perekonomian Kota Bandung. Tahun 2019, jumlah UMKM di Kota Bandung mencapai 411.810 unit yang bergerak pada sub sektor atau komoditas yang beragam. Sektor UMKM memiliki keunggulan yang tidak kalah dengan sektor industri dalam mendorong perekonomian daerah. Walaupun begitu, kontribusi sektor UMKM memiliki pengaruh yang kecil terhadap perekonomian Kota Bandung. Hal ini menjadi tantangan dalam mendorong kontribusi sektor UMKM terhadap berbagai permasalahan yang masih dihadapi dalam pengembangannya (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Bandung, 2021).

2.2 Gambaran Umum Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Bandung

2.2.1 Profile Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Bandung

A. Dasar Pembentukan

Dasar terbentuknya Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Bandung ialah sebagai berikut (Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Bandung, 2022) :

1. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah:

Undang-Undang ini mengatur mengenai pemerintahan daerah di Indonesia, termasuk pembentukan lembaga-lembaga pemerintahan daerah seperti dinas- dinas yang bertanggung jawab atas berbagai bidang tertentu, termasuk koperasi dan usaha mikro.

2. Peraturan Daerah Kota Bandung:

Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Bandung mungkin juga dibentuk berdasarkan peraturan daerah atau peraturan walikota yang mengatur struktur organisasi pemerintahan Kota Bandung, tugas, fungsi, dan kewenangan dari berbagai dinas dan lembaga pemerintah daerah.

3. Kebutuhan Lokal

Pembentukan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Bandung juga dapat didasarkan pada kebutuhan lokal akan pengembangan sektor koperasi dan usaha mikro di kota tersebut, serta untuk memberikan pelayanan dan dukungan kepada pelaku usaha mikro dan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

4. Pembangunan Ekonomi Lokal

Salah satu tujuan dari pembentukan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Bandung adalah untuk mendukung pembangunan ekonomi lokal melalui pengembangan koperasi dan usaha mikro, yang dianggap sebagai sektor yang memiliki potensi besar dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

B. Kedudukan

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 08 Tahun 2007 Tentang Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Daerah Kota Bandung merupakan penjabaran dari Peraturan pemerintah Daerah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah ,Pemerintah Daerah Provinsi,dan Pemerintah Kota, sesuai kewenangan telah

diatur urusan yang harus dilaksanakan terdiri atas urusan Wajib adalah bidang Koperasi dan UMKM.

C. Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Peraturan Daerah Kota Bandung nomor 08 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah dan Peraturan Walikota Bandung Nomor 1394 tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Bandung, dalam melaksanakan urusan pemerintahan daerah dibidang koperasi, usaha kecil dan menengah yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan. Untuk melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro memiliki tugas pokok dan fungsi sebagai berikut :

1. Tugas Pokok; Melaksanakan sebagian kewenangan daerah dibidang Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah, berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 08 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah dan Peraturan Walikota Bandung Nomor 1394 tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Bandung.
2. Fungsi; Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Bandung memiliki fungsi sebagai berikut :
3. Perumusan kebijakan lingkup Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah; Pelaksanaan kebijakan lingkup Koperasi Usaha Mikro

Kecil dan Menengah; Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan lingkup Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah; Pelaksanaan administrasi Dinas lingkup Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah; dan Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Wali Kota terkait dengan tugas dan fungsinya.

4. Fungsi; Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Bandung memiliki fungsi sebagai perumusan kebijakan lingkup Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah; pelaksanaan kebijakan lingkup Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah; pelaksanaan evaluasi dan pelaporan lingkup Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah; pelaksanaan administrasi Dinas lingkup Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah; dan pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Wali Kota terkait dengan tugas dan fungsinya.

D. Struktur Organisasi

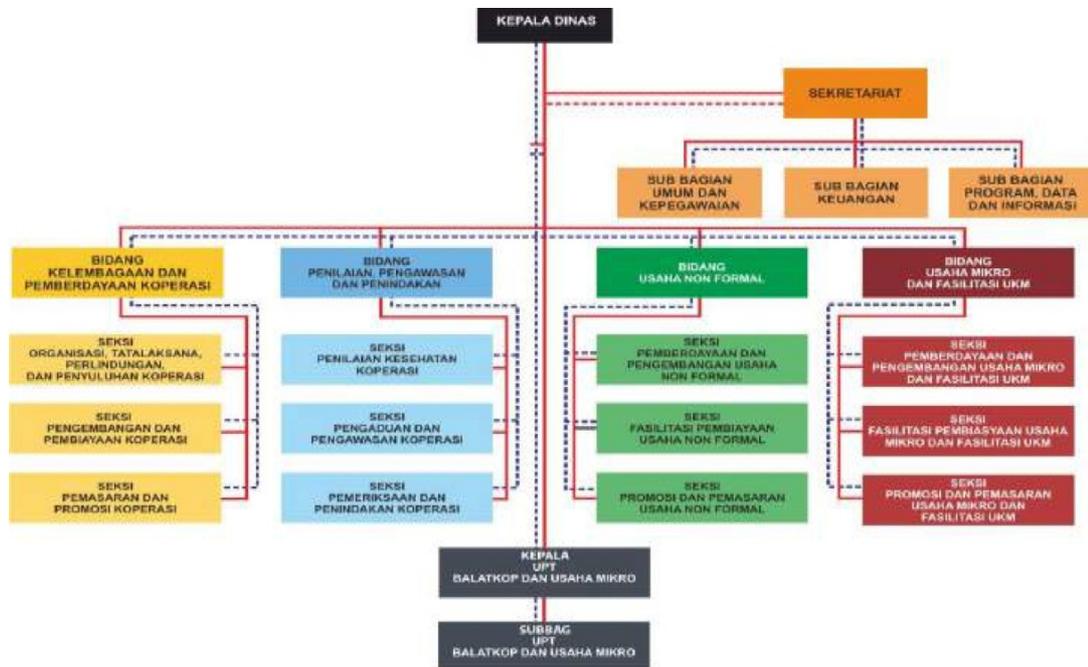
Berdasarkan Peraturan Walikota Kota Bandung Nomor 61 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Pada Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Bandung, uraian tugas jabatan struktural Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Bandung adalah sebagai berikut (Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Bandung, 2022):

1. Kepala Dinas
2. Sekretariat, membawahkan
 - a. Sub.Bagian Umum dan Kepegawaian
 - b. Sub.Bagian Keuangan

- c. Sub.Bagian Program, Data dan Informasi
3. **Bidang Kelembagaan dan Pemberdayaan Koperasi**, membawahkan:
- a. Seksi Organisasi dan Tata Laksana, Perlindungan dan Penyuluhan Koperasi
 - b. Seksi Pengembangan dan Pembiayaan Koperasi
 - c. Seksi Pemasaran dan Promosi Koperasi
4. **Bidang Penilaian, Pengawasan dan Penindakan**, membawahkan:
- a. Seksi Penilaian Kesehatan Koperasi
 - b. Seksi Pengaduan dan Pengawasan Koperasi
 - c. Seksi Pemeriksaan dan Penindakan Koperasi
5. **Bidang Usaha Non Formal**, membawahkan:
- a. Seksi Pemberdayaan dan Pengembangan Usaha Non Formal
 - b. Seksi Fasilitasi dan Pembiayaan Usaha Non Formal
 - c. Seksi Pemasaran dan Promosi Usaha Non Formal
6. **Bidang Usaha Mikro dan Fasilitasi UKM**, membawahkan :
- a. Seksi Pemberdayaan dan Pengembangan Usaha Mikro dan Fasilitasi UKM
 - b. Seksi Fasilitasi dan Pembiayaan Usaha Mikro dan Fasilitasi UKM
 - c. Seksi Pemasaran dan Promosi Usaha Mikro dan Fasilitasi UKM
7. **Unit Pelaksana Teknis (UPT)**

8. Jabatan Pelaksana dan Kelompok Jabatan Fungsional.

Gambar 2. 2 Struktur Organisasi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Bandung



Sumber: Perwal No.61 Tahun 2022 SOTK DKUKM

Visi, Misi, dan Tujuan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Bandung

Visi adalah gambaran kondisi ideal yang diinginkan pada masa mendatang oleh pimpinan dan seluruh staf Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Kota Bandung. Visi tersebut mengandung makna bahwa Kota Bandung dengan potensi, keragaman dan kompleksitas masalah yang tinggi, harus mampu dibangun menuju Kota Bandung yang Bermartabat serta Unggul, Nyaman dan Sejahtera. Dalam rangka melaksanakan tugas pokok dan fungsinya Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Bandung menetapkan visi dan misi sebagai tolak ukur dalam pencapaian keberhasilan kinerja dengan berpijak pada visi dan misi pemerintah Kota Bandung adalah :

a. Visi

Dinas Koperasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah pada web resmi Kota Bandung tahun 2024 adalah “Terwujudnya Koperasi, UKM, yang berdaya saing guna mewujudkan pembangunan ekonomi yang kokoh, maju dan berkeadilan“

b. Misi

Mengacu kepada uraian tersebut diatas, sebagai bentuk nyata dari visi Kota yang telah ditetapkan, maka misi Kota Bandung tahun 2024 sebagai berikut :

1. Membangun masyarakat yang humanis, agamis, berkualitas dan berdaya saing
2. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang efektif, efisien, bersih dan melayani
3. Membangun perekonomian yang mandiri, kokoh, dan berkeadilan
4. Mewujudkan Bandung nyaman melalui perencanaan tata ruang, pembangunan infrastruktur serta pengendalian pemanfaatan ruang yang berkualitas dan berwawasan lingkungan
5. Mengembangkan pembiayaan kota yang partisipatif, kolaboratif dan terintegrasi sedangkan untuk mewujudkan Visi Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Kota Bandung Tahun 2019-2023 tersebut diatas dilaksanakan Misi ke 3 sebagai berikut : *“Membangun Perekonomian yang Mandiri, Kokoh, dan Berkeadilan”*

c. Tujuan

Tujuan adalah sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu 1 (satu) sampai 5 (lima) tahunan. Tujuan ditetapkan dengan mengacu kepada pernyataan visi dan misi serta didasarkan pada isu-isu dan analisa strategis.

2.3 Gambaran Umum UMKM Kota Bandung

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Bandung memiliki peran yang signifikan dalam perekonomian lokal. Kota Bandung dikenal sebagai pusat kreativitas dan inovasi, dengan UMKM aktif di berbagai sektor seperti fashion, kuliner, kerajinan tangan, dan teknologi. Banyak UMKM di Bandung juga terlibat dalam industri kreatif, termasuk desain grafis, digital, dan seni. Pemerintah setempat mendukung pengembangan UMKM melalui berbagai program pendampingan, pelatihan, dan promosi untuk meningkatkan daya saing dan pertumbuhan ekonomi di wilayah ini.

Pertumbuhan industri kecil di Kota Bandung sangat signifikan. Setiap tahunnya industri kecil / usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di kota Bandung bertambah, ini artinya pada zaman sekarang banyak orang yang lebih memilih untuk membuka usaha sendiri dibandingkan bekerja dengan orang lain. Dengan semakin banyaknya UMKM yang berada di kota Bandung semakin banyak pula lapangan pekerjaan yang tersedia, selain itu dengan banyaknya UMKM ini bisa meningkatkan perekonomian di kota Bandung karena mejadi salah satu pemberi kontribusi yang besar. Berikut merupakan data jumlah pertumbuhan UMKM di Kota Bandung.

Tabel 4.1 Laju pertumbuhan UMKM di Kota Bandung

Tahun	Laju Pertumbuhan (dalam persen)
2019	20,1%
2020	15,0%
2021	16,7%
2022	20,2%
2023	25,0%
2024	26,4%

Sumber : Satudata.Bandung 2023

Pada tahun 2019 Peningkatan UMKM di Kota Bandung mencapai 20.1% pada tahun 2019, menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Memasuki tahun 2020 laju pertumbuhan UMKM di Kota Bandung mengalami penurunan menjadi 15.0% pada tahun 2020, seiring dengan dampak pandemi Covid-19. Kemudian di tahun 2021 laju pertumbuhan UMKM di Kota Bandung meningkat kembali menjadi 16,7% meningkat sebanyak 1,7%, menunjukkan perbaikan dari tahun sebelumnya. Hingga per tahun 2022-2023 terus mengalami peningkatan pada UMKM di Kota Bandung mencapai 20,2% pada tahun 2022 dimana hal tersebut menunjukkan stabilitas serta pertumbuhan yang lebih baik hingga pada tahun 2023 laju pertumbuhan UMKM meningkat sebanyak 5,0% menjadi 25,0% hal tersebut menunjukkan kenaikan yang lebih signifikan.

Sebagai kota yang diminati banyak wisatawan, Kota Bandung terus berupaya meningkatkan produksi dan kualitas dari produk atau barang yang dihasilkan, agar banyak wisatawan yang berkunjung ke Kota Bandung serta membeli produk – produk dalam negeri yang dihasilkan oleh para pengrajin yang berada pada industri atau sentra industri yang berada di kota Bandung.

Sesuai dengan misi ke tiga dalam RPJMD Kota Bandung yaitu “Membangun perekonomian yang mandiri, kokoh dan berkeadilan” maka difokuskan pada

pembangunan ekonomi melalui terciptanya pertumbuhan ekonomi yang maju, berkelanjutan dan berkeadilan melalui UMKM.

Tabel dibawah ini merupakan tabel yang menunjukkan jumlah sebaran UMKM perkecamatan yang ada di Kota Bandung.

Tabel 5.1 Sebaran UMKM di setiap kecamatan di Kota Bandung

Kecamatan	Jumlah UMKM
Antapani	2.341
Cibeunying Kidul	1.082
Cibeunying Utara	1.143
Coblong	1.823
Gede Bage	1.512
Kiara Condong	1.409
Lengkong	1.305
Mandalajati	1.242
Pajajaran	1.184
Sukajadi	1.143
Sukasari	1.043
Ujung Berung	1.015
Cidadap	944
Dago	923
Jatiwangi	893
KarangPilang	874
Kebon Kalapa	856
Lembang	839
Rancasari	827
Rancamaya	813
Sumur Bandung	805
Sukapura	794
Rancabali	784

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Bandung 2024

Data di atas menunjukkan bahwa sebaran UMKM di Kota Bandung relatif merata di setiap kecamatan, dengan jumlah UMKM yang paling banyak terdapat di kecamatan Antapani dan terendah di kecamatan Ujungberung. Sebaran UMKM per kecamatan di Kota Bandung menunjukkan bahwa kecamatan Antapani memiliki jumlah UMKM terbanyak, diikuti oleh kecamatan Cibeunying Kidul dan

Cibeunying Utara. Kecamatan lainnya memiliki jumlah UMKM yang relatif lebih rendah, tetapi masih memiliki potensi besar bagi para pelaku bisnis. Data ini dapat membantu dalam mengembangkan strategi pemasaran UMKM di setiap kecamatan dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya UMKM dalam meningkatkan ekonomi Kota Bandung.

Terdapat berbagai bidang dalam sektor UMKM yang menjadi bagian unggul yang ada di Kota Bandung terbagi kedalam lima bidang, yaitu :

- a. Fashion dan Busana: Bandung dikenal dengan industri fashion lokalnya yang kreatif dan inovatif. UMKM di sektor ini mencakup desainer busana, produsen tekstil, dan aksesoris fashion.
- b. Kuliner: Kuliner Bandung sangat beragam dan terkenal, mulai dari makanan tradisional seperti soto Bandung, batagor, sampai dengan kafe dan restoran modern yang menarik.
- c. Kerajinan Tangan: Produk kerajinan tangan seperti keramik, tas kulit, aksesoris perhiasan, dan kerajinan dari bahan alam lainnya juga cukup populer di Bandung.
- d. Industri Kreatif: UMKM di sektor industri kreatif seperti desain grafis, digital, dan animasi juga berkembang pesat di Kota Bandung, didukung oleh kreativitas para pelaku industri di sana.
- e. Teknologi dan Startup: Bandung juga merupakan tempat bagi banyak startup dan UMKM di sektor teknologi, mulai dari pengembangan perangkat lunak, dan aplikasi mobile

Bidang-bidang unggulan bagi UMKM di Kota Bandung tentu tidak lepas

dari adanya latar belakang yang kuat yang didukung oleh berbagai faktor utama yaitu :

- a. Tradisi Industri: Kota Bandung memiliki sejarah panjang dalam industri tekstil dan kreatif. Pengrajin lokal telah mengembangkan keterampilan mereka selama berabad-abad, memperkaya warisan kota dengan produk-produk berkualitas tinggi.
- b. Kreativitas dan Inovasi: Bandung terkenal sebagai kota kreatif di Indonesia. Para pengusaha UMKM di sini sering kali menerapkan desain inovatif dalam produk mereka, baik itu dalam bidang fashion, kerajinan tangan, atau industri kreatif lainnya.
- c. Dukungan Pemerintah dan Komunitas: Pemerintah Kota Bandung secara aktif mendukung pengembangan UMKM melalui berbagai program pendampingan, pelatihan, akses ke pasar, dan infrastruktur pendukung lainnya. Selain itu, komunitas kreatif dan pengusaha lokal juga berperan penting dalam membangun ekosistem yang inklusif dan mendukung pertumbuhan UMKM.
- d. Infrastruktur dan Aksesibilitas: Keberadaan kampus-kampus terkemuka seperti ITB (Institut Teknologi Bandung) dan UNPAD (Universitas Padjajaran) mendukung inovasi dan pengembangan teknologi di kota ini. Selain itu, infrastruktur yang memadai, termasuk jaringan transportasi dan teknologi informasi, memudahkan UMKM untuk terhubung dengan pasar lokal maupun global.
- e. Pasar yang Beragam: Bandung merupakan kota dengan populasi yang besar dan beragam, termasuk wisatawan domestik dan internasional yang sering mencari

produk lokal dan unik.

Dengan kombinasi faktor-faktor ini, UMKM di Kota Bandung memiliki potensi besar untuk terus berkembang dan berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi lokal serta mempertahankan citra kota sebagai pusat kreativitas dan inovasi di Indonesia. Maka, sudah menjadi langkah yang tepat jika pemerintah Kota Bandung melalui Dinas Koperasi dan Usaha mikro dalam mengembangkan produk-produk UMKM dengan cara melakukan pemasaran melalui Galeri Salapak Mikroshop.

2.4 Gambaran Umum Galeri Salapak Mikroshop

Galeri Salapak Mikroshop merupakan suatu ide yang dikembangkan secara unik di Kota Bandung yang menggabungkan konsep galeri seni dengan microshop atau toko kecil. Di sini, pengunjung dapat menemukan berbagai produk kreatif dari UMKM lokal, seperti kerajinan tangan, seni rupa, fashion, dan produk-produk desain lainnya. Galeri ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk memamerkan dan menjual produk-produk kreatif, tetapi juga sebagai wadah untuk melakukan pengembangan skill bagi para UMKM di Kota Bandung.

Salapak sendiri merupakan singkatan dari "Salon Pasar Seni Bandung" yang awalnya dikenal sebagai pasar seni outdoor di Bandung. Dengan konsep yang lebih modern, Galeri Salapak Mikroshop di Kota Bandung mencoba untuk mendukung ekosistem UMKM dan industri kreatif lokal dengan memberikan platform untuk memamerkan dan menjual karya-karya mereka kepada masyarakat luas.

Galeri Salapak Mikroshop juga sering mengadakan acara-acara seni dan budaya, seperti pameran seni, workshop kreatif, diskusi tentang industri kreatif

hingga pelatihan skill untuk meningkatkan kreativitas bagi para UMKM. Hal ini bertujuan untuk membangun skill dan kemampuan bagi UMKM sehingga lebih kuat serta meningkatkan apresiasi terhadap produk-produk kreatif buatan lokal. Inisiatif seperti ini sangat penting dalam memajukan ekonomi kreatif di Kota Bandung sambil mempertahankan identitas budaya yang kaya dan unik.

Galeri Salapak yang saat ini berlokasi di Kelurahan Turangga, Kecamatan Lengkong. Kawasan ini terletak cukup strategis karena terletak ditengah Kota Bandung, sehingga memudahkan bagi banyak konsumen yang ingin berkunjung ke tempat ini. Selain itu, memudahkan bagi para UMKM yang bergabung. Pada saat awal berdirinya galeri Salapak Mikroshop, terletak di Jalan Ir.H. Juanda No 10, Dago tepat ditengah Kota Bandung, sehingga memudahkan para wisatawan yang ingin berkunjung karna biasanya wisatawan yang berkunjung ke Kota Bandung mereka akan memasukan Dago sebagai Kawasan destinasi yang wajib dikunjungi.

Gambar 2. 3 Galeri Salapak Mikroshop



Sumber : Data Peneliti 2024

Akibat dari adanya pandemi covid-19, tentu pelaku UMKM mengalami banyak kesulitan akibat dari aturan-aturan yang diterbitkan secara mendadak oleh

pemerintah setempat yang mengharuskan seluruh warga nya melalukan lockdown atau berdiam diri dirumah masing-masing untuk waktu yang belum ditentukan. Hal tersebut mengakibatkan penurunan omzet yang sangat drastic bahkan ada UMKM yang tidak bisa beroperasi sama sekali. Sehingga keinginan dari para UMKM adalah bagaimana cara untuk produk mereka bisa dikenal dan diketahui oleh konsumen melalui berbagai cara sehingga Galeri Salapak melakukan penjualan melalui online dengan memanfaatkan social media.

Selain terdapat offline store, pemasaran produk UMKM yang dilakukan Galeri Salapak Mikroshop juga memanfaatkan teknologi yaitu dengan menggunakan social media sebagai alat untuk melakukan pemasaran agar jangkauan pemasaran dapat lebih luas. Galeri Salapak juga kerap melakukan transaksi online, karena pada saat 2021 silam pemerintah Kota Bandung masih menerapkan peraturan psbb terkait pandemic covid-19, Salapak Mikroshop bergerak di media social agar pemasaran produk UMKM tetap terlaksana.

Gambar 2. 4 Sosial Media Salapak Mikroshop



Sumber : Peneliti 2024

Galeri Salapak Mikroshop tentu dibangun karena memiliki potensi yang besar dalam kemajuan perekonomian di Kota Bandung untuk masa kini hingga masa depan. Dapat dilihat potensinya sebagai berikut :

- a. Promosi Produk Kreatif Lokal: Galeri ini menjadi platform untuk memamerkan dan menjual produk-produk kreatif dari UMKM lokal, seperti kerajinan tangan, seni rupa, fashion, dan produk desain lainnya. Ini membantu meningkatkan eksposur dan akses pasar bagi pelaku UMKM di Kota Bandung.
- b. Penguatan Identitas Budaya: Dengan fokus pada produk-produk yang mencerminkan kearifan lokal dan keindahan budaya, Galeri Salapak Microshop membantu mempertahankan dan mempromosikan warisan budaya Kota Bandung. Ini penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kekayaan budaya mereka sendiri.
- c. Pendidikan dan Pengembangan Komunitas: Melalui berbagai acara seni, workshop, dan diskusi, galeri ini berperan sebagai pusat pendidikan informal yang memperkaya pengetahuan masyarakat tentang seni dan kreativitas. Ini juga membangun komunitas seni yang solid di Kota Bandung.
- d. Dukungan terhadap Ekosistem UMKM dan Industri Kreatif: Galeri Salapak Microshop tidak hanya menyediakan tempat untuk menjual produk, tetapi juga memberikan pendampingan dan dukungan bagi UMKM lokal dalam mengembangkan bisnis mereka. Ini termasuk pelatihan, konsultasi, dan kesempatan untuk berkolaborasi dengan pelaku industri kreatif lainnya.
- e. Turut Membangun Wisata Budaya: Sebagai destinasi yang menarik bagi pecinta seni dan budaya, galeri ini turut berkontribusi pada pengembangan

pariwisata budaya di Kota Bandung. Wisatawan dapat mengalami langsung karya seni lokal dan membeli produk unik yang mencerminkan kekayaan budaya kota.

Secara keseluruhan, Galeri Salapak Microshop di Bandung tidak hanya berfungsi sebagai tempat bisnis tetapi juga sebagai agen perubahan sosial dan budaya yang memperkuat ekosistem UMKM, mempromosikan identitas budaya lokal, dan membangun komunitas seni yang berkelanjutan.